

BAB I

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu jenis gejala klinis berupa gangguan fungsi otak secara menyeluruh yang dapat menimbulkan kematian atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan pada fungsi pembuluh darah (Feigin, 2015). Hemiparese merupakan salah satu komplikasi yang akan dialami penderita stroke, dimana penderita stroke tidak mampu melakukan aktivitas mandiri, oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya proses penyembuhan yang lama perlu dilakukan latihan agar dapat mengurangi gejala sisa stroke. Latihan yang efektif untuk dilakukan pada pasien stroke selain terapi adalah latihan *Range Of Motion* (ROM) (Mutaqqin, 2012).

Stroke merupakan pembunuh nomor tiga didunia setelah penyakit jantung dan pembuluh darah, namun stroke merupakan penyebab kecacatan nomor satu. Semakin lambat pertolongan medis yang diperoleh, maka akan semakin banyak kerusakan sel yang akan terjadi (Adrian, 2011). Pada tahun 2013, di dunia ada hampir 39,7 juta stroke yang mengalami kecacatan, 65 juta mengalami kematian dan 10,3 juta mengalami stroke serangan baru (Feigin, 2014). Prevalensi penyakit tidak menular menurut hasil Riskesdas tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2013. Untuk stroke terjadi peningkatan dari 7% menjadi 10,9% atau diperkirakan 2.120.362 orang dari seluruh total penyakit tidak menular di Indonesia seperti, kanker, penyakit ginjal kronis, DM, hipertensi (Pusdatin kemkes, 2019). Di Jawa Tengah diperkirakan 96,794 orang sedangkan di kota Sragen diperkirakan ada 41,17 penderita stroke (Riskesdas, 2018).

Menurut Derison, (2016) mengatakan bahwa pasien stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik maupun mental. Sebesar 30% - 40% pasien stroke dapat sembuh sempurna bila ditangani dalam waktu 6 jam pertama, namun apabila dalam waktu tersebut pasien stroke tidak mendapatkan penanganan yang maksimal maka akan terjadi kecacatan atau kelemahan fisik seperti hemiparese.

Latihan ROM adalah latihan rentang gerak yang memungkinkan terjadinya kontraksi atau pegerakan otot, dimana klien menggerakkan masing-masing

persendiannya sesuai gerakan normal baik aktif maupun pasif. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kesempurnaan anggota gerak dan untuk meningkatkan kekuatan otot (Ikakun, 2015).

Menurut Rahmadani & Rustandi (2019) dalam penelitiannya dengan metode desain *Quasi Experiment* desain *pre* dan *post test design*. Hasil menunjukkan nilai rata-rata kekuatan otot *pre-test* dan *post-test* meningkat pada kelompok intervensi dan tidak ada peningkatan pada kelompok kontrol. Nilai signifikan ($p = 0,008$) pada kelompok intervensi dan ($p = 0,5$) pada kelompok kontrol. Bahwa ada pengaruh latihan *range of motion* (ROM) terhadap kekuatan otot pasien stroke *non-hemoragik* di Rumah Sakit Umum Curup ICU pada tahun 2019. Terapi ROM dilakukan sebanyak 2 hari sekali selama 15 menit selama 5 hari.

Dari uraian data diatas, maka penulis tertarik membuat media Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) dalam bentuk video tentang “Peningkatan Kekuatan Otot pada Stroke *NonHemoragik* Dengan Hemiparese Melalui *Range Of Motion* (ROM)”. Alasan penulis memilih luaran menggunakan video karena dalam video terdapat gerakan ROM yang akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat khususnya bagi penderita stroke, dengan memilih menggunakan luaran media video yang terdapat visualisasi berupa gambar, gerakan, suara, dan tulisan yang membuat penonton lebih jelas dan mudah dipahami. Tujuan penulis memilih menggunakan luaran video yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ROM bagi penderita stroke dan memotivasi untuk menerapkannya pada masyarakat penderita stroke.

Manfaat bagi penulis yaitu mempermudah dalam menyampaikan hasil luaran kepada masyarakat dan menambah pengetahuan dan wawasan. Manfaat bagi penderita stroke dengan mediavideo ini dapat memberi informasi untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien bahwa penyakit stroke ini terutama untuk penyakit stroke *non* hemoragik hemiparesis dapat ditingkatkan kekuatan ototnya dengan melakukan latihan ROM, sedangkan bagi keluarga diharapkan dengan adanya luaran media video ini dapat menjadi media edukasi dan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya peran keluarga bagi pasien untuk melakukan latihan ROM secara mandiri tanpa bantuan tenaga

kesehatan dan juga sebagai *support* semangat pasien untuk melakukan latihan ROM. Manfaat bagi institusi yaitu menambah referensi dan wawasan tentang latihan ROM. Manfaat bagi perkembangan IPTEK dalam menggunakan luaran video latihan ROM adalah sebagai salah satu sumber informasi yang mampu menambah wawasan serta memanfaatkan kemajuan teknologi bagi pelaksanaan penelitian dibidang kesehatan.